

PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SDN RANCAILAT 1 KABUPATEN TANGERANG

Ika Diana Putri¹, Zerri Rahman Hakim², M. Taufik³

¹²³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang

¹ika.dianaputri21@gmail.com

ABSTRACT

For maximum learning we must develop skills or abilities as potential that we have, such as the ability to think as a means in learning to involve students in learning activities in class. This study aims to find out whether there are differences in students creative thinking abilities with the application of the Mind Mapping method in social studies class IV SD Negeri Rancailat 1 Kabupaten Tangerang. The research method used was quasi-experimental, with the research design used in the form of a Nonequivalent Control Group Design. The sample studied was class IVA students as an experimental class totaling 25 students and class IVB as a control class totaling 25 students. The analysis technique in this study was the Test-T. based on the result of the T-test calculation, obtained Thitung of 4,5814 and the Ttabel of 2,01063. Thus fulfilling the test criteria Thitung > Ttabel then H_a is accepted at a significant level 5%. Which means there are differences in students creative thinking abilities with the application of the Mind Mapping method of fourth grade elementary school students in IPS subjects, in material (1) production, distribution and consumption economic activities (2) types of work related to lifestyle surrounding community (3) types of jobs that produce goods and service.

Keywords: Mapping Method, The Creative Thinking Ability.

ABSTRAK

Pembelajaran yang maksimal kita harus mengembangkan keterampilan atau kemampuan sebagai potensi yang kita miliki, seperti kemampuan berpikir sebagai sarana dalam pembelajaran untuk ikut melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan penerapan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Rancailat 1 Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen, dengan desain penelitian yang digunakan berbentuk *Nonequivalent Control Grup Desain*. Sampel yang diteliti adalah peserta didik kelas IVA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 25 orang peserta didik dan kelas IVB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 peserta didik. Teknik analisis pada penelitian ini adalah Uji beda dua rata-rata dengan Uji-T. Berdasarkan hasil perhitungan uji-T diperoleh t_{hitung} sebesar 4,5814 dan t_{tabel} 2,01063. Dengan demikian memenuhi kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima pada taraf signifikan 5%. Yang berarti terdapat adanya perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan penerapan metode *Mind Mapping* peserta didik kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran IPS, pada materi (1) kegiatan ekonomi produksi, distribusi dan konsumsi (2) jenis-

jenis pekerjaan yang berhubungan dengan corak kehidupan masyarakat sekitar
(3) jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Kreatif, Metode Mind Mapping

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik, keterampilan serta kecerdasan. Pendidikan yang berproses di Indonesia memiliki perkembangan setiap tahunnya, dari perkembangan sistem pendidikan sampai kualitas dari pendidik itu sendiri. Pada dasarnya pendidikan di Indonesia adalah sarana pembentukan sebuah karakter yang diharapkan dapat bersaing dan dapat mengharumkan bangsa di era global, maka dari itu tantangan dunia pendidikan pun menjadi semakin besar, hal ini yang mendorong para siswa perlu mendapat prestasi yang terbaik. Namun dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan pada mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan juga dengan beberapa pihak seperti peserta didik. Dalam menjaga mutu proses tersebut, diperlukan adanya pengawasan untuk mengawasi

jalannya proses dan segala unsur-unsur pendukung lainnya.

Sebuah proses pembelajaran perlu perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang tepat, terutama pada mata pelajaran yang memiliki berbagai kendala pada penerimaan materi kepada peserta didik, salah satunya ialah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan utama ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan sosial yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Tujuan IPS pada beberapa contoh hasil di lapangan memiliki beberapa kendala dimana tujuan pembelajaran IPS di Sekolah belum tercapai seperti, dalam penyampaian materi pada pembelajaran IPS memiliki beberapa kendala yaitu materi yang begitu banyak dan luas

pada mata pelajaran IPS, tidak dikemas dengan baik sehingga materi pada buku pelajaran membuat peserta didik tidak tertarik untuk membaca, serta ditambah penjelasan guru tentang materi IPS yang dilakukan dengan satu arah yaitu penyampaian materi hanya dari pemaparan guru yang membuat peserta didik kurang minat untuk mendalami materi IPS. maka peserta didik merasakan kejenuhan dalam pembelajaran sistem seperti ini membuat tujuan utama pembelajaran IPS itu sendiri tidak terlaksana serta dapat dijelaskan bahwa materi IPS yang disampaikan berjalan hanya satu arah serta dengan materi yang sangat luas tidak banyak membantu peserta didik memahami dan menguasai materi yang ada.

Penyampaian materi IPS oleh guru cenderung masih menjenuhkan, sehingga ini juga dapat membuat peserta didik tidak sepenuhnya memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Di lapangan masih banyak ditemukan bahwa peserta didik hanya menerima materi pembelajaran hanya dari ceramah yang dilakukan guru dengan materi yang begitu banyak. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak maksimal dalam mempelajari materi

pembelajaran yang telah diberikan guru. Jika proses pembelajaran seperti ini dibiarkan terjadi, maka tingkat kejenuhan peserta didik akan semakin meningkat dan peserta didik tidak dapat memahami materi IPS lebih dalam. Hal ini menyebabkan pemahaman materi pembelajaran peserta didik menurun dan peserta didik tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu peserta didik akan membuat kegiatan sendiri yang menurutnya menyenangkan didalam kegiatan pembelajaran dibandingkan memperhatikan penyampaian materi.

Pembelajaran yang maksimal kita harus mengembangkan keterampilan atau kemampuan sebagai potensi yang kita miliki, seperti kemampuan berpikir sebagai sarana dalam pembelajaran untuk ikut melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar di kelas. Salah satu kemampuan berpikir yang harus dikembangkan dalam pendidikan IPS adalah kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya melatih pola pikir pada peserta didik yang menekankan pada kemampuan untuk menemukan alternatif jawaban dalam menghadapi berbagai permasalahan. Keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki akan menjadi bekal bagi

peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengambil keputusan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peserta didik perlu diberi tantangan atau rangsangan agar mereka dapat belajar dengan sungguh-sungguh dengan kreativitasnya masing-masing.

Kemampuan berpikir kreatif harus ditanamkan pada peserta didik, agar peserta didik nantinya mempunyai kreativitas dalam menyimpan dan mengolah pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan, sehingga sangat berguna untuk keberhasilan dalam belajar. Namun dalam kenyataannya, masih banyak peserta didik di sekolah yang kurang pemahaman dalam kemampuan berpikir baik, termasuk kemampuan berpikir kreatif serta kemampuan mengingat peserta didik yang masih kurang dalam memahami pembelajaran IPS. Agar peserta didik memiliki dua aspek penting dalam pembelajaran IPS yaitu kemampuan berpikir kreatif serta hasilnya, maka guru sangat penting dalam memilih metode yang efektif sesuai dengan pembelajaran IPS. Salah satu metode yang digunakan adalah metode *Mind Mapping*.

Mind Mapping merupakan salah satu metode yang memudahkan peserta didik dalam pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Tony Buzan (2013:4) sebagai berikut :

“*Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind Map* juga sangat sederhana”.

Dengan metode mencatat kreatif memudahkan peserta didik untuk dapat mengingat banyak informasi karena dengan peta pikiran peserta didik cukup mengingat ide atau gagasan utama untuk dapat merangsang ingatan dengan mudah. Peserta didik dapat menghemat waktu, menyusun tulisan dengan teratur, menggali lebih banyak gagasan, dan mendapatkan nilai yang baik. Dengan *Mind Mapping* peserta didik bebas menggambar hasil pengembangan materi mereka dengan gambar-gambar atau garis dan warna yang mereka suka, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Dengan *Mind Mapping* dapat membantu daya ingat dan membantu mengembangkan

materi pokok. *Mind Mapping* memiliki banyak keunggulan yang dapat membantu memecahkan permasalahan yang kita hadapi baik dari segi pemahaman, kemampuan berpikir serta daya ingat. Pembelajaran IPS dengan menggunakan *Mind Mapping* diharapkan dapat meningkatkan daya ingat dan kemampuan berpikir kreatif dalam mengembangkan materi pokok pembelajaran.

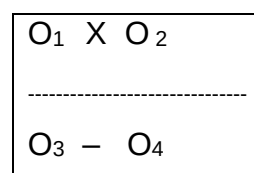
Dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan materi pembelajaran IPS itu sendiri. Dengan demikian, peserta didik belajar tidak hanya mendengarkan dan menerangkan di depan kelas saja, namun dibutuhkan keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam mengembangkan materi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dan pengamatan observasi penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Peserta Didik di Kelas IV SDN Rancailat 1 Kabupaten Tangerang”. Perumusan masalah dari penelitian ini adalah “adakah perbedaan kemampuan berpikir

kreatif peserta didik dengan adanya penerapan metode *mind mipping* pada mata pelajaran IPS kelas IV Sekolah dasar ?”. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan adanya penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPS kelas IV Sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuasi Eksperimen (*Quasi Experimental Design*). Dengan desain penelitian Kuasi Eksperimen *Nonequivalent Control Grup Design*. Desain penelitian *Nonequivalent Control Grup Design* (Sugiyono, 2014) dapat dilihat sebagai berikut :



O_1 : Tes awal sebelum perlakuan diberikan pada kelompok kelas eksperimen.

O_2 : Tes akhir setelah perlakuan diberikan pada kelompok kelas eksperimen.

O_3 : Tes awal sebelum perlakuan diberikan pada kelompok kelas kontrol.

O₄ : Tes akhir setelah perlakuan diberikan pada kelompok kelas kontrol.

X : Perlakuan dengan menggunakan metode *mind mapping*

- : Perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional

---- : Garis ini dimaksudkan kelompok tidak dilakukan secara acak, namun menggunakan kelas yang sudah ada.

Penelitian dilaksanakan di SDN Rancailat 1 pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 50 orang dan sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas IVA sebagai kelas Eksperimen yang berjumlah 25 orang peserta didik diberikan perlakuan menggunakan metode *Mind Mapping* dan kelas IVB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 peserta didik menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengampilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*.
Nonprobability Sampling.

Instrumen penelitian ini adalah tes dalam bentuk uraian yang sesuai dengan indikator berpikir kreatif (1) memberikan penjelasan sederhana (2) membangun keterampilan dasar (3) menyimpulkan (4) memberikan

penjelasan lanjut (5) mengatur strategi dan taktik. Sebelumnya tes telah diuji validitas dan reabilitas, serta dianalisis daya pembeda dan indeks kesukaran soal. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknis analisis statistik deskriptif, pengujian prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas kemudian uji hipotesis penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif setelah penerapan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dasar . Hal ini dibuktikan dengan analisis tes kemampuan berpikir kreatif pada *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol dan *posttest* kelompok eksperimen dan control. Tes ini sebanyak 8 butir dan dibuat sesuai dengan indikator berpikir kreatif. Dari 8 butir, seluruhnya valid dan reliabel. Setelah itu dilakukan analisis daya pembeda dan indeks kesukaran. Dari 8 butir 1 butir soal dengan tingkat kesukaran “mudah”, 1 butir soal “sukar” dan 6 butir soal “sedang”. Daya pembeda instrumen tes penelitian dari 8 soal diperoleh 4 butir soal dengan daya pembeda “cukup”, 3 butir soal dengan daya pembeda

“baik” dan 1 butir soal dengan daya pembeda yang “sangat baik”. Data hasil penelitian *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel
Penelitian Post-Test Kelompok
Eksperimen dan Kontrol

Data	Eksperimen	Kontrol
Banyak peserta didik	25	25
Nilai Tertinggi	53,1	46,9
Nilai terendah	90,6	75
Mean	74,75	60,5
Median	81,3	62,5
Modus	81,3	62,5
Standar deviasi	12.267	9.015
Variansi	150.5	81.3

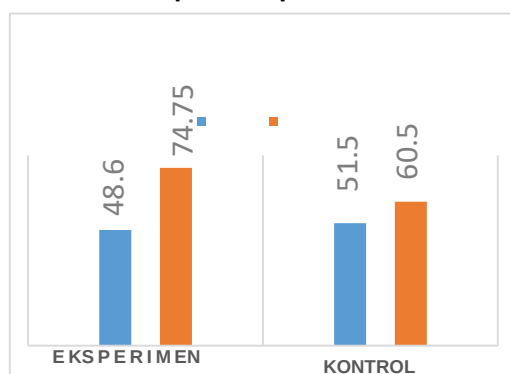
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa banyak peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol berjumlah sama yaitu 25. Hasil *posttest* pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,75 dengan jumlah peserta didik sebanyak 25. Nilai terendah 53,1 dan terbesar 90,6. Dengan modus dan median sebesar 81,3 Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,5 dengan jumlah siswa sebanyak 25. Nilai terendah 46,9 dan terbesar 75 dengan median dan modus sebesar 62,5. Hal ini mencerminkan bahwa adanya perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan diterapkannya metode *Mind Mapping*.

Uji Normalitas *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan dengan cara membandingkan hasil uji Liliefors dengan nilai kritis uji Liliefors. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh data *posttest* dari kelas kontrol dan eksperimen, didapatkan nilai L_{hitung} 0,163 untuk kelas kontrol dan L_{hitung} 0,121 untuk kelas eksperimen sedangkan nilai kreatif L untuk sampel (n) = 50 dan α = 0,05 adalah 0,173. Karena $0,159 < 0,173$ dan $0,121 < 0,173$. Maka H_0 diterima maka dapat dikatakan bahwa hasil uji normalitas data *posttest* berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* diperoleh dari data *posttest* maka dapat dilihat pada tabel didapatkan nilai F_{hitung} 1,84 sedangkan F_{tabel} 1,98 dengan taraf signifikan α = 0,05 dk pembilang = 25-1 dan dk penyebut = 25-1. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai sebagai berikut: $1,84 < 1,98$. Dapat dikatakan bahwa hasil uji Homogenitas dari *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen adalah Homogen. Karena analisis data terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji analisis data penelitian Uji beda dua rata-rata dengan Uji-T.

Hasil perhitungan Uji-T dapat menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,5814 dan t_{tabel} 2,01063. Dengan demikian memenuhi kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_a diterima H_o ditolak pada taraf kepercayaan 95% dan nilai derajat kebebasan sebesar 48, yang berarti ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan penerapan metode *Mind Mapping*. Hal ini berarti, bahwa pemberian perlakuan di kelas eksperimen dengan menerapkan metode *Mind Mapping* dapat memberikan perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPS materi (1) kegiatan ekonomi produksi, distribusi dan konsumsi (2) jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan corak kehidupan masyarakat sekitar (3) jenis-jenis pekerjaan menghasilkan barang dan jasa.

Diagram
Nilai rata-rata pretest dan posttest
kemampuanberpikir kreatif



Berdasarkan hasil *posttest* yang di dapatkan dua kelompok mengalami perbedaan nilai rata-rata pada kelompok kelas kontrol peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 60,5 . Sedangkan untuk kelas eksperimen memperoleh hasil rata-rata sebesar 74,75. Uji hipotesis dengan menggunakan Uji beda dua rata-rata dengan Uji-T pada taraf signifikan 95%. Dari hasil perhitungan *posttest* yang di peroleh t_{hitung} sebesar 4,5814 dan t_{tabel} 2,01063. Dengan demikian memenuhi kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_a diterima H_o ditolak pada taraf kepercayaan 95% dan nilai derajat kebebasan sebesar 48. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif dengan penerapan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode *Mind Mapping* terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik di kelas IV SDN Rancailat 1 Kabupaten Tangerang, penulis menarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat memberikan perbedaan kemampuan berpikir kreatif peserta

didik di kelas IV mata pelajaran IPS pada materi 1) kegiatan ekonomi produksi, distribusi dan konsumsi (2) jenis-jenis pekerjaan yang berhubungan dengan corak kehidupan masyarakat sekitar (3) jenis-jenis pekerjaan menghasilkan barang dan jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jakarta: PT. Rhineka Cipta
- Jamaludin, Ujang. 2017. *Pembelajaran Pendidikan IPS Teori Konsep dan Aplikasi Bagi Guru dan Mahasiswa*. Bekasi: CV Nurani.
- Noer, Sri Hastuti. 2011. *Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Open-Ended*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 4 No.1 Januari 2011. Prenadamedia Group
- Purwoko, Hendra Daniel. 2012. *Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Pada Siswa Kelas IV SD Pangudi Luhur Ambarawa Semester II Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: UKDW.
- Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS. Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardjiyo, dkk. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Silvester, Petrus Taneo, dkk. 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kementrian Pendidikan Nasional.
- Sugiarto, Iwan. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2009. *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:
- Swadarma, Doni. 2013. *Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.